



Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Wayang Kebutuhan Manusia Mata Pelajaran IPAS Kelas IV

Shelasari Wahyu Endaro ✉, Universitas PGRI Madiun
Octarina Hidayatus Sholikhah, Universitas PGRI Madiun
Kusnul Safitri, SDN Mruwak 01

✉ shelasari96@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pemanfaatan media pembelajaran wayang kebutuhan manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Mruwak 01 pada materi kebutuhan manusia pada mata pelajaran IPAS. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif bekerjasama dengan guru kelas di SDN Mruwak 01. PTK dilaksanakan selama dua siklus melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 11 siswa yang terdiri dari 8 laki-laki dan 3 perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa melalui media wayang kebutuhan manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata keaktifan belajar siswa sebesar 67 dengan kategori keaktifan siswa “cukup”. Sedangkan pada siklus II rata-rata aktivitas belajar siswa meningkat sebesar 86 dengan kategori aktivitas siswa “sangat baik”. Dari hasil yang diperoleh pada tindakan siklus II sebesar 90,9090% siswa telah memenuhi indikator capaian keaktifan belajar yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran wayang untuk kebutuhan manusia dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV pada materi kebutuhan manusia di SDN Mruwak 01 tahun pelajaran 2022/2023.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Keaktifan Siswa, Penelitian Tindakan Kelas



PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai proses penciptaan lingkungan belajar dan proses pembelajaran dengan sengaja dan terencana untuk tujuan membantu siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu dapat tumbuh dan berkembang melalui proses pembelajaran. Pergeseran ini dapat dianggap sebagai penyesuaian terhadap perilaku, pola pikir, dan kemampuan yang diasah (Arsyad, 2017). Siswa akan mendapat manfaat paling banyak dari pengajaran di kelas dan belajar ketika mereka diberi kesempatan yang berarti untuk mengambil peran aktif dalam keduanya. Dalam lingkungan belajar yang aktif, siswa memimpin dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan kelas. Peran guru atau pendidik hanya sebagai pemandu yang membantu siswa di sepanjang kegiatan pembelajaran. Kemampuan mental dan fisik siswa dikembangkan melalui partisipasi aktif mereka dalam berbagai kegiatan yang dirancang guru (A. Octamaya Tenri Awaru, 2016).

Setiap siswa harus berusaha untuk berpartisipasi secara aktif dan langsung dalam proses pembelajaran, karena hal ini terbukti dapat meningkatkan kemungkinan pencapaian akademik. Untuk membuat siswa terlibat dalam proses belajar mengajar yang sebenarnya, guru sering membuat kegiatan yang merangsang secara akademis dan emosional bagi mereka (Penelitian et al., 2018). Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan berbagai cara, antara lain dengan menyelesaikan tugas, berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, bertanya kepada guru atau pendidik dan teman sebaya tentang konsep yang belum jelas, bersedia beradu argumentasi, dan mengkomunikasikan temuan laporan secara efektif. Beberapa faktor dapat digunakan sebagai bukti keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. (1) Siswa mengikuti pembelajaran dengan mengerjakan tugas yang telah ditugaskan kepadanya, (2) Siswa aktif terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya; (3) Siswa merasa nyaman mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi konsep dengan guru dan teman sekelasnya; (4) Siswa aktif mencari dan menyelidiki informasi yang relevan dari berbagai sumber untuk memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapinya. (5) Bertemu dalam kegiatan berkelompok kecil untuk membahas suatu topik sementara guru mengawasi, (6) melakukan kegiatan refleksi diri atas bakat dan hasil mereka sendiri (7) aktif terlibat dalam latihan pemecahan permasalahan, dan (8) diberi kesempatan untuk menggunakan apa yang telah mereka pelajari untuk memecahkan tantangan yang mereka temui (Prasetyo & Abduh, 2021).

Beberapa permasalahan bermunculan selama kegiatan pembelajaran di SDN Mruwak 01, sesuai dengan temuan observasi yang dilakukan di kelas IV. (1) Mayoritas siswa mengambil kursi belakang selama kegiatan kelas. Siswa tampak kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi karena mereka sibuk dengan tugas mereka sendiri dan berbicara dengan teman-teman mereka. (2) Cara siswa menjawab pertanyaan guru lemah. Saat guru mengajukan pertanyaan, anak-anak masih mengembangkan kesadaran diri mereka dan ragu-ragu untuk menjawab. Hal ini mungkin terjadi jika siswa merasa malu atau tidak mengerti maksud yang baru saja dikatakan oleh guru. (3) materi yang diajarkan belum cukup dipahami oleh siswa. sehingga mereka tidak dapat merespon secara akurat ketika guru mengajukan pertanyaan. (4) Kegiatan pembelajaran yang menimbulkan kebosanan antara lain mendengarkan, mengerjakan LKS, dan menggunakan materi pembelajaran dengan pilihan terbatas. Pembelajaran semacam ini cenderung meninggalkan dampak yang kurang baik pada siswa dan belum memberi mereka pengalaman baru yang akan meningkatkan pengalaman belajarnya. Inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa diperlukan untuk mengantisipasi masalah tersebut. Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk melakukan inovasi di dalam kelas. Agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajarannya, media pembelajaran yang dapat mendukung siswa untuk aktif, kreatif, dan menerima ide adalah hal yang diharapkan peneliti.

Jenjang sekolah dasar perlu adanya media pembelajaran yang kongkrit dikarenakan pada usia sekolah dasar perkembangan kognitif siswa masih pada tahap operasional kongkrit sebagaimana yang dikemukakan oleh Piaget (Shoimah, 2020). Media pembelajaran yang dirancang tersebut dapat menjadikan kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi. Media pembelajaran sangat berkaitan dengan teknologi pendidikan dimana pembelajaran dituntut untuk dapat menciptakan dan memfasilitasi sumber belajar salah satunya adalah media pembelajaran (Masturah et al., 2018). Dengan bertindak sebagai perantara antara guru dan siswa, media pembelajaran membantu pembelajaran di dalam kelas untuk memudahkan dalam siswa memahami materi yang disampaikan. Ini sangat membantu pendidik memfasilitasi retensi dan pemahaman materi di kelas (Sari & Lestari, 2018). Sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Karsidi, 2018) media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana komunikasi informasi yang dibuat atau digunakan sesuai dengan teori belajar, dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran menyampaikan pesan, merangsang pikiran, emosi, minat, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses pembelajaran yang disengaja, terarah, dan dikendalikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat untuk menyalurkan pesan atau maksud tertentu yang digunakan oleh guru untuk memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

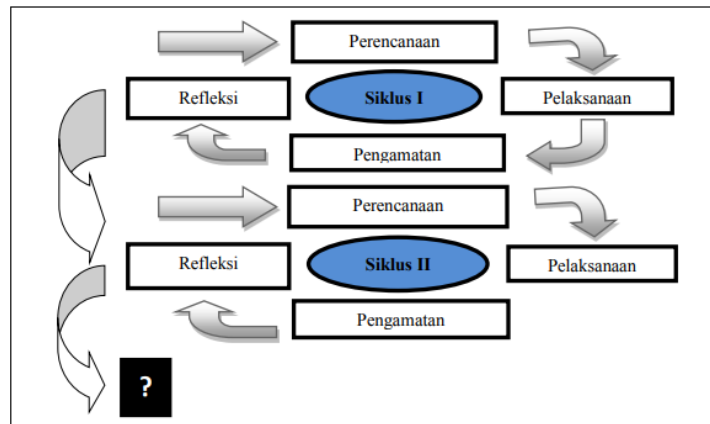
Berdasarkan permasalahan observasi pada SDN Mruwak 01, dapat diperkirakan bahwa pembelajaran yang dilakukan belum maksimal Untuk membuat siswa lebih terlibat dalam pendidikan mereka sendiri, perlu untuk menerapkan jenis peningkatan pembelajaran yang tepat. Guru dapat memecahkan masalah ini dengan memasukkan media pembelajaran ke dalam pelajaran mereka untuk meningkatkan konseptualisasi siswa dari materi pelajaran dan memfasilitasi pencapaian hasil belajar. Media pembelajaran akan jauh lebih bermakna bagi siswa apabila siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian daya ingat siswa akan meningkat dikarenakan penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan perhatian dan motivasi siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan (Karsidi, 2018). Sejalan dengan penelitian (Evitasari & Aulia, 2022) dimana ia menemukan dalam penggunaan media pembelajaran diorama pada mata pelajaran IPA membawa pengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa. Sebagai bentuk untuk mengatasi permasalahan tersebut dalam penelitian ini pada mata pelajaran IPAS materi kebutuhan manusia di kelas IV SDN Mruwak 01 Kabupaten akan menggunakan media pembelajaran “Wayang Kebutuhan Manusia”. Penggunaan media pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan sebagai upaya peneliti untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran melalui media pembelajaran wayang kebutuhan manusia.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif. Peneliti berkerja sama dengan guru kelas untuk mengobservasi kegiatan belajar di dalam kelas, mencatat segala aktivitas yang dilakukan selama penelitian berlangsung, serta mendokumentasikannya. (Setyosari, 2015). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru dalam merefleksikan dirinya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan suatu Tindakan yang dirancang dan dilaksanakan ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung (Arikunto et al., 2021). Tentunya dalam hal ini berdampak pula pada perbaikan layanan Pendidikan untuk meningkatkan kualitas program sekolah. Secara berkala seorang guru diharuskan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada kelas yang diampunya atau mata pelajaran yang diampu sebagai upaya untuk merefleksikan diri dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Sehingga akan tercipta inovasi baru dalam pembelajaran yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (*Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori Dan Aplikasinya - Nurdinah Hanifah - Google Buku*, 2014). Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan informasi mengenai inovasi yang dilakukan peneliti dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa pada proses kegiatan pembelajaran materi kebutuhan manusia dengan menggunakan media pembelajaran wayang kebutuhan manusia. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV tahun ajaran

2022/2023 dengan jumlah 11 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian bertempat di SDN Mruwak 01 Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.

Penelitian ini dilakukan selama tahun pelajaran 2022/2023, selama semester genap (7 Maret – 5 April). Upaya siswa untuk meningkatkan aktivitas belajar melalui kegiatan yang dirancang guru menjadi fokus utama penelitian ini. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama dua siklus, menggunakan model spiral Kurt Lewin yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi & tindakan serta refleksi. Prosedur pelaksanaan pada setiap siklus saling berkesinambungan satu sama lain.



GAMBAR 1. Bagan Model Spiral oleh Kurt Lewin {sumber (Prasetyo & Abduh, 2021)}

Metode yang digunakan dengan pengumpulan informasi melalui observasi dan pencatatan observasi. Segala data yang diperoleh dilapangan baik berupa nilai, catatan, dan dokumentasi dikumpulkan sebagai langkah strategis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan (Prasetyo & Abduh, 2021). Adapun aspek yang diamati sebagai indikator keaktifan siswa meliputi: (1) Memperhatikan penjelasan atau arahan materi dari guru, (2) mengajukan pertanyaan kepada guru maupun teman sebaya, (3) merespon pertanyaan yang dikemukakan oleh guru maupun teman sebaya, (4) melakukan diskusi dengan kelompok, (5) mencatat segala materi yang disampaikan dalam bentuk rangkuman (6) percaya diri atau berani dalam menyampaikan ide/gagasan, (7) mempresentasikan hasil kerja kelompok secara terbuka, (8) Menyelesaikan tugas.

Analisis data yang digunakan berupa data kuantitatif serta kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dengan menghitung presentase keberhasilan pada setiap siklusnya dan selanjutnya membandingkan dari hasil hitung pada setiap siklusnya. Sedangkan analisis pada data kualitatif yaitu dengan mengidentifikasi setiap proses penerapan tindakan pada setiap siklus untuk mengetahui kelemahan, kelebihan, serta keberhasilan dari penelitian itu sendiri. Data kuantitatif disajikan berdasarkan angka berupa presentase menggunakan rumus sebagai berikut:

Presentase

$$\text{Keberhasilan Tindakan} = \frac{\sum \text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: (Hariandi & Cahyani, 2018)

TABEL 1. *Indikator Capaian Penelitian Keaktifan Belajar Siswa*

Nilai Capaian keaktifan	Kriteria keaktifan
85 – 100	Sangat Baik
70 – 84	Baik
60 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Sumber: (Prasetyo & Abduh, 2021)

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila indikator yang telah ditentukan dapat tercapai dengan diterapkannya tindakan yang dilakukan oleh guru menggunakan media pembelajaran wayang kebutuhan manusia di kelas IV SDN Mruwak 01 pada materi kebutuhan manusia mata pelajaran IPAS. Kriteria ketuntasan siswa adalah pada capaian minimal 70 dengan kriteria keaktifan “baik” sampai dengan capaian tertinggi 100 dengan kriteria keaktifan “sangat baik”. Indikator keberhasilan pada penelitian ini jika 70% dari seluruh siswa yang berjumlah 11 siswa telah mencapai target dari indikator yang sudah ditetapkan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi yang dilakukan oleh guru kelas ketika sedang melakukan kegiatan pembelajaran. Segala aktivitas yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas diamati dan dicatat. Hasil dari observasi tersebut didiskusikan bersama dengan guru kelas berkolaborasi untuk merancang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus I. Aktivitas yang dilakukan belum menunjukkan sikap aktif pada diri siswa. Sehingga banyak siswa yang cenderung pasif ketika proses pembelajaran. Berikut hasil keaktifan belajar yang telah dilaksanakan pada pembelajaran siklus I:

TABEL 2. *Nilai Keaktifan Siswa Siklus I*

No.	Nama	Nilai	Kategori Keaktifan
1.	AB	65,625	Cukup
2.	HM	53,125	Kurang
3.	DF	62,5	Cukup
4.	KY	87,5	Sangat Baik
5.	DK	53,125	Kurang
6.	ZD	59,375	Kurang
7.	RK	71,875	Baik
8.	SL	71,875	Baik
9.	SY	59,375	Kurang
10.	TY	87,5	Sangat Baik
11.	AL	68,75	Cukup
Jumlah		741	
Rata-rata		67	
Nilai Minimal		53,125	
Nilai Maximal		87,5	

Tabel 2 diatas menunjukkan hasil keaktifan peserta didik pada tindakan pembelajaran siklus I. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 2 siswa mendapatkan kategori keaktifan sangat baik, sebanyak 2 siswa mendapatkan kategori keaktifan baik, sebanyak 3 siswa mendapatkan kategori cukup dan 4 siswa mendapatkan kategori keaktifan kurang. Berdasarkan hasil siklus I peneliti termotivasi untuk melakukan perubahan pada siklus II dengan harapan hasil aktivitas siswa meningkat.

Guru mulai melakukan perubahan setelah pembelajaran pada siklus II untuk meningkatkan kualitas pengajarannya. Pada siklus II ini guru mulai merencanakan untuk membuat media pembelajaran dengan memodifikasi dari media pembelajaran sebelumnya yang dapat menjadikan siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Media tersebut adalah wayang kebutuhan manusia Guru memanfaatkan media wayang kebutuhan manusia sebagai alat untuk meningkatkan

aktivitas belajar siswa dan mempermudah dirinya sendiri dalam menyampaikan informasi kepada siswa sehingga siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penerapan penggunaan media ini terdapat aktivitas yang dilakukan siswa untuk menggunakan media ini. Tentunya dengan melibatkan siswa dalam penggunaan media pembelajaran ini meningkatkan keaktifannya. Media wayang kebutuhan diimplementasikan pada pembelajaran di siklus II.

TABEL 3. *Nilai Keaktifan Siswa Siklus II*

No.	Nama	Nilai	Kategori Keaktifan
1.	AB	90,625	Sangat Baik
2.	HM	68,75	Cukup
3.	DF	84,375	Baik
4.	KY	96,875	Sangat Baik
5.	DK	81,25	Baik
6.	ZD	81,25	Baik
7.	RK	93,75	Sangat Baik
8.	SL	90,625	Sangat Baik
9.	SY	81,25	Baik
10.	TY	90,625	Sangat Baik
11.	AL	81,25	Baik
Jumlah		941	
Rata-rata		86	
Nilai Minimal		68,75	
Nilai Maximal		96,875	

Hasil kegiatan siswa siklus II ditunjukkan pada Tabel 3 di atas. Hasil partisipasi siswa telah meningkat, seperti yang ditunjukkan tabel tersebut. Sebanyak 5 siswa mendapatkan kategori keaktifan “sangat baik”, sebanyak 2 siswa mendapatkan kategori keaktifan “baik”, dan sebanyak 1 siswa mendapatkan kategori keaktifan “cukup”.

PEMBAHASAN

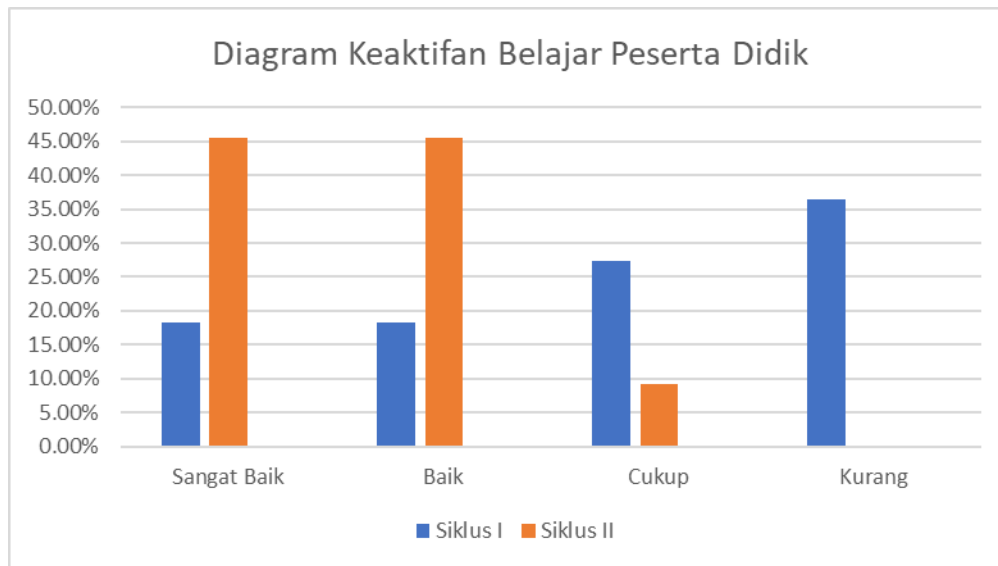
Perencanaan pembelajaran pada siklus I, guru Menyusun perangkat pembelajaran meliputi modul ajar, LKPD, media, bahan ajar, dan instrument penilaian. Dengan menggunakan media pembelajaran berupa PPT dan video yang bersumber dari youtube dapat memudahkan guru untuk menjelaskan materi kepada siswa. Kegiatan pembelajaran hanya terjadi satu arah karena didominasi oleh guru menjelaskan materi. Aktivitas pembelajaran Sebagian besar berpusat pada guru. Aktivitas yang dilakukan siswa meliputi mendengarkan, menyimak, menulis rangkuman dan mengerjakan tugas. Oleh karena itu, peneliti mengusahakan untuk melakukan perbaikan dengan merencanakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa yang akan dilakukan pada Tindakan siklus II.

Setelah diadakan Tindakan pada siklus ke II dengan menggunakan media wayang kebutuhan manusia, keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil perbandingan keaktifan belajar siswa dari siklus I ke siklus II disajikan tabel perbandingan keaktifan belajar siswa.

TABEL 4. *Perbandingan Keaktifan Belajar Siswa*

No.	Kategori Keaktifan	Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
1.	Sangat Baik	2	18,1818 %	5	45,4545 %
2.	Baik	2	18,1818 %	5	45,4545 %
3.	Cukup	3	27,2727 %	1	9,09091
4.	Kurang	4	36,3636 %	0	0 %
Jumlah		11	100 %	11	100 %

Pada tabel 4 menunjukkan hasil perbandingan nilai keaktifan belajar siswa dari siklus I ke siklus II yang ditunjukkan dalam bentuk persen (%). Hasil perbandingan tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan nilai keaktifan belajar siswa setelah dilaksanakannya perbaikan pembelajaran pada siklus ke II. Hasil perbandingan keaktifan belajar siswa ditunjukkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



GAMBAR 2. Diagram keaktifan belajar

Berdasarkan data diatas diketahui perbedaan hasil nilai keaktifan belajar siswa. Pada siklus I diketahui dari keseluruhan 11 siswa yang mendapatkan kategori keaktifan “sangat baik” sebanyak 2 siswa dengan presentase 18,1818%, kemudian kategori keaktifan “baik” sebanyak 2 siswa dengan presentase 18,1818%, selanjutnya pada kategori keaktifan “cukup” sebanyak 3 siswa dengan presentase 27,2727%, dan sebanyak 4 siswa presentase 36,3636% mendapatkan kategori keaktifan “kurang”. Setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II terjadi perubahan hasil keaktifan belajar. Siswa yang mendapatkan kategori keaktifan “sangat baik” sebanyak 5 siswa dengan presentase 45,4545 %, kemudian pada hasil kategori keaktifan “baik” sebanyak 5 siswa dengan presentase 45,4545%, selanjutnya sebanyak 1 siswa pada kategori keaktifan “cukup” dengan presentase 9,09091 %, dan pada kategori keaktifan “kurang” terdapat 0 siswa dengan presentase 0%.

TABEL 5. Skor Keaktifan Belajar Siklus I dan Siklus II

No.		Siklus I	Siklus II
1.	Skor Terendah	53	81
2.	Skor Tertinggi	88	94
3.	Rata-Rata	67	86
4.	Kategori	Keaktifan cukup	Keaktifan sangat baik

Berdasarkan tabel yang telah disajikan diatas dapat diketahui pada siklus I memperoleh rata-rata keaktifan siswa sebesar 67 dengan kategori keaktifan cukup. Pada siklus I keaktifan belajar siswa belum sesuai dengan indikator pencapaian yang telah ditetapkan. Karena masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran, seperti: siswa yang tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi; kurangnya komunikasi siswa pada saat kegiatan diskusi; siswa yang tidak percaya diri saat memberikan tanggapan atau mengungkapkan idenya, maka kegiatan belajar siswa pada siklus I tidak sesuai dengan indikator pencapaian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, siklus II perlu ditingkatkan agar siklus II dapat mendorong keaktifan siswa dan memungkinkan keaktifan siswa memenuhi syarat keberhasilan.

Setelah melakukan penyesuaian yang diperlukan pada siklus kedua, rata-rata tingkat aktivitas belajar siswa naik dari yang terendah 67 pada siklus I meningkat menjadi tertinggi 86 pada siklus II dengan kategori keaktifan belajar siswa sangat baik. Pada siklus I sebanyak 4 siswa dari 11 siswa dengan presentase sebesar 36,3636% telah mencapai indikator keaktifan belajar yang telah ditetapkan. Setelah diadakannya Tindakan pada siklus ke II sebanyak 10 siswa dari 11 siswa telah mencapai indikator keaktifan belajar sehingga 90,9090% siswa telah mencapai keaktifan belajarnya. Siswa lebih terlibat pada siklus II dibandingkan pada siklus I, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan proporsi siswa yang memperhatikan pelajaran ketika guru menggunakan media pembelajaran yang secara aktif mengundang partisipasi siswa. Media pembelajaran yang diberikan pada siswa lebih bervariasi dan dapat mendorong semangat dan motivasi siswa untuk belajar. Media pembelajaran yang digunakan guru berbentuk wayang gunung yang menjadikan siswa penasaran dalam menggunakan media tersebut sehingga menumbuhkan semangat siswa dalam memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

LKPD individu diberikan kepada siswa memfasilitasi mereka untuk dapat dikerjakan sesuai dengan kreatifitasnya masing-masing, didesain dengan model berbentuk wayang yang berbeda dari biasanya. Bagaimanapun (Asria et al., 2021) yang mengatakan bahwa kesadaran dan tanggungjawab siswa merupakan faktor yang penting bagi pribadinya karena siswa lebih berperan aktif dalam memilah, merencanakan, melaksanakan, bertanggung jawab serta mengambil keputusan atas strategi yang mereka gunakan untuk mencapai keberhasilan.

Aktivitas yang dilakukan pada diskusi kelompok tidak hanya semata-mata mendiskusikan terkait permasalahan saja, tetapi dengan menggunakan wayang kebutuhan manusia ini, siswa diajak untuk menggerakkan seluruh anggota tubuhnya dan pemikirannya untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru dengan menggunakan media tersebut secara kompak bersama-sama dengan teman satu kelompoknya. Siswa didalam kelompoknya menunjukkan rasa percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang diberikan maupun menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Mereka juga dengan antusias bersama dengan teman satu kelompok mempresentasikan mengenai apa yang telah mereka kerjakan bersama sehingga kekompakan dan rasa percaya diri dalam diri mereka terlihat. Menurut teori yang dikemukakan oleh Max Weber bahwasannya setiap perilaku dengan keberadaan atau keberadaan orang lain dalam pikiran dianggap sosial. Dalam konteks dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bagian dalam tindakan sosial karena pada proses kegiatan pembelajaran, guru berhubungan secara langsung dengan siswanya. Pada setiap harinya guru dan siswa melakukan komunikasi dan melakukan kegiatan bersama yang dikatakan sebagai tindakan sosial. Salah satu tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber adalah tindakan Rasionalitas Intrumental. Tindakan sosial ini didasarkan pada suatu pertimbangan yang tepat berdasarkan apa yang telah diamati dengan menggunakan alat untuk mencapai tujuan dari tindakan yang hendak dicapai (A. Octamaya Tenri Awaru, 2016). Pemilihan media wayang kebutuhan manusia ini dengan melalui pertimbangan yang matang berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada kelas IV SDN Mruwak 01 yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV. Siswa cenderung memiliki rasa senang atau antusias bila ia mengikuti pembelajaran yang melibatkan seluruh anggota tubuhnya untuk ikut serta. Agar pembelajaran lebih bermakna, maka guru merancang kegiatan pembelajaran dengan memvariasikan media pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung pada proses pembelajaran.

Data yang dikumpulkan mengungkapkan peningkatan keterlibatan siswa dengan pembelajaran dari siklus I ke siklus II menjadi lebih aktif. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa telah mampu menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh dan memenuhi kriteria penilaian yang telah ditetapkan untuk keaktifan belajarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, dimana media yang dimaksud dirancang untuk siswa melibatkan diri secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga keaktifan belajarnya pada siswa kelas IV SDN Mruwak 01 Kelas IV tahun ajaran 2022/2023 menjadi jauh lebih baik. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Saniah & Pujiastuti, 2021) bahwa guru dapat lebih mudah membantu siswa memahami konsep yang kompleks dengan menggunakan media pembelajaran untuk menggambarkan, menjelaskan, atau memvisualisasikannya. Banyak sekali dampak positif dari media pembelajaran baik bagi siswa maupun bagi pendidik. Pembelajaran dengan menggunakan menggunakan media pembelajaran wayang kebutuhan manusia dapat memunculkan interaksi kolaborasi antara siswa dengan siswa lainnya maupun siswa dengan guru. Interaksi yang terjadi dapat mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran dimana siswa menunjukkan sikap antusias yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam implementasinya di kelas guru hanya memfasilitasi siswa aktif melakukan berbagai aktivitas dalam proses pembelajaran. Keaktifan ini membuat siswa lebih antusias dalam memperhatikan penjelasan dari guru, timbulnya rasa keberanian dan percaya diri siswa untuk bertanya, merespon segala bentuk pertanyaan yang diajukan, aktif dalam kegiatan berdiskusi kelompok, mencatat rangkuman materi pelajaran yang penting sesuai dengan kreativitas dan kebutuhan setiap siswa, kritis dalam menyampaikan ide atau gagasan, percaya diri dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok, dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh (Sundari, 2016) motivasi belajar siswa akan jauh lebih tinggi jika guru menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk menyampaikan materi pada saat kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal tersebut menjadikan mereka merasa lebih dapat berekspresi dalam pembelajaran sehingga mudah bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat dikatakan bahwa: (1) penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif, (2) penggunaan media pembelajaran wayang kebutuhan manusia dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam aktivitas pembelajaran, (3) pembelajaran IPAS jika dikemas dengan menggunakan media pembelajaran dan kegiatan yang menarik, akan menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa, (4) Peningkatan keaktifan siswa meningkat dari siklus I dan siklus II, terbukti dari hasil rata-rata observasi siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I rata-rata keaktifan belajar siswa sebesar 67 berada pada kategori keaktifan siswa “cukup”. Sedangkan pada siklus II rata-rata keaktifan belajar siswa meningkat sebesar 86 berada pada kategori keaktifan siswa “sangat baik”. Dari hasil yang diperoleh pada tindakan siklus II sebanyak 10 siswa telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Sehingga pada penelitian ini 90,9090% siswa telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran wayang kebutuhan manusia dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas IV materi kebutuhan manusia di SDN Mruwak 01 tahun ajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Octamaya Tenri Awaru. (2016). Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 3(2), 136–142. <http://ojs.unm.ac.id/sosialisasi/article/view/2376>
- Arikunto, S., Supardi, & Suhardjono. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas* (Ed rev.). Bumi Askara.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran* (A. Rahman (Ed.); Ed. Revisi). PT. Raja Grafindo.
- Asria, L., Sari, D. R., Ngaini, S. A., Muyasaroh, U., & Rahmawati, F. (2021). Analisis Antusiasme Siswa Dalam Evaluasi Belajar Menggunakan Platform Quizizz. *Alifmatika: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.35316/alifmatika.2021.v3i1.1-17>
- Evitasari, A. D., & Aulia, M. S. (2022). Media Diorama dan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v3i1.11013>
- Hariandi, A., & Cahyani, A. (2018). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 353–371. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6751>
- Karsidi, R. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya* (P. Latifah (Ed.)). PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Masturah, E. D., Mahadewi, L. P. P., & ... (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(2), 212–221. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU/article/view/20294>
- Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya - Nurdinah Hanifah - Google Buku.* (2014). Hanifah, N. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=SQVKDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=model+spiral+kurt+lewin+PTK&ots=jMJmWuP-xu&sig=4gAxHGxcBHZuc_PNrYzajMNmcFk&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Penelitian, J., Ilmu, P., Siswa, K. B., Pour, A. N., Herayanti, L., & Sukroyanti, B. A. (2018). LITPAM, Nusa Tenggara Barat, Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 2(1), 36.
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/991>
- Saniah, S. L., & Pujiastuti, H. (2021). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di SD Bakung III. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hail Pemikiran, Penelitian, Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 8(2), 76–80.
- Sari, D., & Lestari, N. D. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran Visual Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 2(2), 71–80. <https://doi.org/10.31851/neraca.v2i2.2690>
- Setyosari, P. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Rendy (Ed.); Edisi Keem). PRENADAMEDIA GRUP.

- Shoimah, R. N. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Konkrit Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Dan Pemahaman Konsep Pecahan Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas Iii Mi Ma'Arif Nu Sukodadi-Lamongan. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.52166/mida.v3i1.1836>
- Sundari, N. (2016). Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 5(1). <https://doi.org/10.17509/eh.v5i1.2836>